

Inklusivitas

Minggu ini kita fokus pada bagaimana menjadi pembela ketika kita melihat perilaku intimidasi, yang dapat mencakup pengucilan orang secara sengaja. Siswa akan mempelajari empat strategi pendukung khusus dan memainkan peran mereka dalam pelajaran seluruh kelas pertama. Pelajaran mini memperluas perilaku dan pengalaman pembela, memberi siswa kesempatan yang lebih dalam untuk memeriksa bagaimana menjadi pembela dan lebih inklusif terhadap orang lain.

Mulailah unit dengan pelajaran seluruh kelas dan kemudian targetkan untuk menyelesaikan setidaknya dua pelajaran mini dengan siswa Anda sepanjang minggu. Setiap pelajaran mini dirancang untuk menyajikan unsur pelajaran utama dengan cara yang baru dan menarik.

Pelajaran Utama

Pelajaran Seluruh Kelas
30 menit



Menjadi Pemimpi

Dalam pelajaran pertama ini, siswa belajar empat strategi untuk menjadi pembela ketika mereka melihat seseorang diintimidasi atau dikucilkan. Siswa pertama-tama mempelajari strategi dan kemudian mempraktikkannya melalui situasi permainan peran. *(Lihat halaman 3 untuk detail pelajaran.)*

Pelajaran Mini

Untuk Grup Kecil
15 menit



Burger King Menghadapi Penindasan - Apakah Kita?

Tonton video yang dibuat oleh Burger King untuk mendemonstrasikan bagaimana orang (atau tidak) menanggapi intimidasi namun tetap menanggapi ketika makanan mereka tidak diperlakukan dengan benar:

https://mashable.com/2017/10/20/burger-king-bullying-ad/#BD_FZlgz8PqQ

Berdasarkan empat strategi yang kita pelajari di pelajaran utama, strategi mana yang digunakan para pembela? Bagaimana para pembela menunjukkan inklusivitas? Menurut Anda, mengapa orang lebih kesal dengan burger usang daripada intimidasi?

Untuk Mitra
15 menit



Penonton vs Pendukung

Dengan seorang rekan, diskusikan mana (menjadi pengamat vs. pembela) yang lebih mudah dan mengapa? Pernahkah Anda memiliki kesempatan untuk menjadi pembela tetapi malah memilih sebagai pengamat? Jelaskan (meskipun tidak menggunakan nama asli dari orang yang terlibat).

Untuk Individu
15 menit



Misi Upstander saya

Buatlah jurnal tentang situasi yang pernah Anda alami (atau bayangkan pengalaman Anda di sekolah, di rumah, atau di depan umum) di mana Anda dapat membela orang lain atau memilih untuk menyertakannya. Dari aktivitas ini, tulis pernyataan misi pribadi untuk diri Anda sendiri tentang bagaimana Anda akan memilih untuk menjadi pembela dan memilih untuk menjadi inklusif daripada memilih menjadi pengamat atau memilih untuk tidak ikut.

Anda bisa mulai dengan, “Saya akan menjadi pembela oleh _____.”

**Berfokus pada
Teknologi**
15 menit



Upstander di Media

Mintalah siswa untuk membagikan musik, acara TV, atau film apa pun yang telah mereka lihat atau dengar yang mempromosikan perilaku atau kebaikan yang tulus. Adakan diskusi kelas tentang ide-ide mereka.

Menjadi Pemimpi

Dalam pelajaran pertama ini, siswa belajar empat strategi untuk menjadi pembela ketika mereka melihat seseorang diintimidasi atau dikucilkan. Siswa pertama-tama mempelajari strategi dan kemudian mempraktikkannya melalui situasi permainan peran.

Jangka Waktu Pelajaran

30 menit

Bahan yang Dibutuhkan

- ☐ Tidak ada bahan yang diperlukan untuk pelajaran ini.

Peta Standar

Pelajaran ini sejalan dengan Kompetensi CASEL, Standar Pendidikan Kesehatan Nasional, Masyarakat Internasional untuk Teknologi dalam Standar Pendidikan, bila berlaku, dan Standar Negara Inti Umum. Silakan merujuk ke [Peta Standar](#) untuk informasi lebih lanjut.

Tujuan Pelajaran

Siswa akan:

- Pelajari empat strategi untuk menjadi pembela ketika mereka melihat perilaku intimidasi.

Koneksi Guru / Perawatan Diri

Menjadi inklusif sering membutuhkan tindakan. Secara alami, kami mungkin berpikir itu berarti mengundang orang lain untuk bergabung dengan Anda. Namun, itu mungkin berarti memastikan bahwa manajemen kelas Anda adil untuk setiap siswa. Itu berarti menggunakan strategi pengajaran yang adil yang memberi setiap orang kesempatan yang sama untuk sukses. Jika beberapa siswa diperlakukan tidak adil oleh aturan kelas yang sulit mereka ikuti atau jika mereka tidak dapat mengikuti kecepatan kurikulum atau instruksi Anda, maka Anda mungkin menciptakan budaya kelas yang tidak inklusif seperti yang Anda pikirkan. Dengan cara apa ruang kelas atau praktik pengajaran Anda bisa lebih inklusif, adil, atau merata?



Membagikan

5-7 menit

Dalam unit ini, kita belajar tentang menjadi inklusif dan bagaimana kita dapat membangun lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menjadi lebih inklusif terhadap orang lain, dengan hal-hal yang cukup mudah seperti mengundang orang untuk duduk bersama Anda jika mereka duduk sendiri, memperluas lingkaran pertemanan Anda, atau bermitra dengan orang baru di kelas. Itu tidak harus menjadi isyarat besar; jika Anda baik kepada orang lain, secara alami Anda termasuk mereka.

Hari ini, bagaimanapun, kita akan berbicara tentang cara tertentu, yang bisa terasa seperti cara yang besar, untuk menjadi lebih inklusif, dan itu adalah menjadi pembela ketika kita melihat seseorang diintimidasi atau sengaja dikucilkan atau diejek dengan cara tertentu. yang mungkin melewati batas menjadi intimidasi. Kami menggunakan istilah upstander dan bukan bystander. Menurut Anda mengapa ini terjadi? Undang tanggapan siswa; mereka mungkin pernah mendengar kedua istilah ini melalui pekerjaan yang dilakukan dalam kurikulum anti-intimidasi yang digunakan sekolah Anda.

Menjadi bystander berarti kita hanya “siaga” saat sesuatu terjadi. Kami melihatnya tetapi tidak melakukan apa-apa. Seorang pembela, di sisi lain, “berdiri” untuk orang yang diintimidasi, dianiaya, atau dikucilkan. Ini lebih sulit daripada sekadar menjadi pengamat, tetapi ini memberikan dampak yang jauh lebih besar dan merupakan hal yang benar untuk dilakukan dalam banyak situasi.



Mengilhami

3-5 menit

Hari ini kita akan berbicara tentang bagaimana menjadi seorang pembelajar. Untuk memulai, saya ingin Anda semua secara singkat mencatat tanggapan Anda terhadap kutipan berikut dari Martin Luther King, Jr. Berikut kutipannya: "Pada akhirnya kita tidak akan mengingat kata-kata musuh kita, tetapi diamnya teman-teman kita. ."

--Luangkan waktu 1-2 menit untuk menuliskan menurut Anda apa artinya ini.

Beri siswa waktu untuk menulis (atau sekadar berpikir) - dan lakukan berbagi-pikir dengan tetangga mereka untuk memberi setiap orang kesempatan untuk bertukar ide. Kemudian minta satu atau dua orang (atau pasangan) untuk berbagi pemikiran mereka.



Memberdayakan

15 menit

Bagus. Apa yang dikatakan Dr. King, Jr. adalah bahwa kita perlu angkat bicara ketika kita melihat ketidakadilan - terutama jika kita menyaksikan ketidakadilan terhadap orang yang kita kenal. Sangat mudah untuk tetap diam, tetapi membutuhkan keberanian untuk membela orang. Hari ini kita akan membahas empat strategi yang bisa kita gunakan untuk menjadi seorang upstander.

Catatan: Jika siswa telah melalui program anti-intimidasi sebelumnya dan telah mempelajari strategi-strategi ini, pertama-tama Anda dapat meminta mereka untuk mengidentifikasi strategi pembela. Jika mereka melewatkan daftar di bawah ini, Anda dapat menambahkannya ke daftar dan badan pengetahuan mereka.

Strategi 1: Hadir - Ketika Anda melihat perundungan, tunjukkan kepada perundung bahwa targetnya memiliki teman. Hadir bersama korban - jadilah teman pada saat itu, bahkan jika Anda benar-benar lebih seperti kenalan.

Strategi 2: Alihkan perhatian - Saat Anda melihat perundungan, hentikan perundungan tersebut dengan mengalihkan perhatian orang tersebut. Ajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan situasi kepada pelaku intimidasi. Ajak pelaku intimidasi untuk bergabung dengan Anda dalam melakukan hal lain. Singkatnya, alihkan perhatian orang itu dari targetnya.

Strategi 3: Masuk - Yang ini membutuhkan lebih banyak keberanian; di sini, pelaku menyuruh pelaku intimidasi untuk berhenti dan bahwa perilakunya tidak benar. Ucapkan dengan cukup keras untuk menarik perhatian pada situasinya.

Strategi 4: Dapatkan Bantuan - Beri tahu orang dewasa tepercaya tentang situasinya untuk mendapatkan bantuan yang tepat bagi pelaku intimidasi dan yang diintimidasi.

Manakah dari strategi berikut yang menurut Anda paling mudah? *Undang tanggapan siswa; minta mereka menjelaskan mengapa menurut mereka strategi yang mereka pilih adalah yang paling mudah.*

Oke, mana yang paling sulit? *Ulangi interaksi respons siswa.*

Selanjutnya, ajaklah siswa untuk memainkan peran strategi tersebut satu per satu. Mereka dapat menggunakan situasi intimidasi hipotetis (atau mengulangi situasi yang sama) untuk setiap strategi. Beberapa situasi juga disarankan di bawah ini. Putar siswa ke dalam setiap situasi sehingga siswa yang berbeda memodelkan strategi yang berbeda. Ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau sebagai kelompok besar.

Situasi Penindasan 1: Carmen baru di sekolah dan harus memakai kawat gigi di kakinya karena kondisi tulang belakang yang dia miliki. Anak-anak secara teratur menggodanya karena caranya berjalan. Jadilah pembela bagi Carmen.

Situasi Penindasan 2: Matt bergumul dengan membaca dan sering diejek oleh teman sekelas selama waktu membaca senyap di kelas atau sebelum/sesudah kelas bahasa Inggris karena membaca buku bacaan tingkat rendah. Jadilah pembela bagi Matt.

Situasi Penindasan 3: Musim panas tinggal bersama kakek-neneknya dan mereka tidak punya banyak uang atau rumah yang sangat besar, dan teman-temannya melontarkan komentar tidak baik tentang rumah dan kakek-neneknya setiap hari saat dia turun dari bus. Jadilah pembela musim panas.



Mencerminkan

5-7 menit

Setelah permainan peran, tanyakan kepada siswa strategi mana yang paling mudah/sulit untuk digunakan dan mengapa. Lihat apakah jawaban mereka berubah sama sekali. Jika demikian, mengapa?

Kemudian, tanyakan kepada siswa strategi mana yang menurut mereka paling efektif dan mengapa.

Ingatkan mereka bahwa setiap guru bersedia dan mampu membantu. Jika mereka merasa tidak aman menghadapi penindas atau melakukan intervensi untuk seseorang, beri tahu mereka untuk meminta orang dewasa untuk segera turun tangan.

Kita akan berbicara lebih banyak tentang menjadi pembela dalam pelajaran mini minggu ini.